

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Terdapat perbedaan untuk sifat kualitatif. Perbedaan terjadi pada warna hipokotil galur 17NB#ANJ(1000)(1/5)S dan 26NB#ANJ(500)(1/11)S di lokasi Malang. Perbedaan intensitas bulu pada 7NB#ANJ(1000)(1/10)S dan 26NB#ANJ(500)(1/11)S di lokasi Malang dan perbedaan warna daun pada 10NB#KB(500)(2/20)S di lokasi Malang. Pada karakter kuantitatif perbedaan ditemukan pada karakter umur berbunga, umur masak panen, jumlah polong per tanaman, jumlah biji per tanaman dan bobot 100 biji. Perbedaan pada karakter kuantitatif dipengaruhi oleh adanya interaksi genotip dan lingkungan.
- Galur - galur yang dapat beradaptasi dengan baik di lokasi Tulungagung yaitu galur 20NB#ANJ(100)(1/9)S, 10NB#KB(500)(2/20)S, 7NB#ANJ(1000)(1/10)S, 26NB#ANJ(500)(1/11)S. Galur yang dapat beradaptasi dengan baik di lokasi Malang yaitu galur 33NB#ANJ(500)(2/3)S, 16NB#ANJ(500)(2/16)S, 10NB#KB(500)(2/20)S, 20NB#ANJ(100)(1/9)S, 17NB#ANJ(1000)(1/5)S, 26NB#ANJ(500)(1/11)S. Terdapat galur yang mampu beradaptasi baik di kedua lokasi yaitu galur 10NB#KB(500)(2/20)S dan 20NB#ANJ(100)(1/9)S. Galur yang mempunyai potensi hasil tinggi (ton/ha) di lokasi Tulungagung yaitu galur 7NB#ANJ(1000)(1/10)S, 20NB#ANJ(100)(1/9)S, 16NB#ANJ(500)(2/16)S, 17NB#ANJ(1000)(1/5)S, 26NB#ANJ(500)(1/11)S, 33NB#ANJ(500)(2/3)S dan di lokasi Malang yaitu galur 33NB#ANJ(500)(2/3)S.

5.2 Saran

Galur-galur mutan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah G7 dan G2. Galur G7 memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dari kultivar pembandingan pada lokasi Malang, dan mampu menyamai pembandingan pada lokasi Tulungagung. Sedangkan galur G2 memiliki kemampuan beradaptasi di dua lokasi. Genotip-genotip yang terseleksi dapat digunakan pada penelitian selanjutnya dan perlu diuji stabilitasnya pada beberapa lokasi (lebih dari dua lokasi) untuk diseleksi lebih lanjut agar mampu beradaptasi pada lingkungan yang luas.